

PROFIL PROGRAM STUDI ARSITEKTUR – INSTITUT TEKNOLOGI INDONESIA

Prodi Arsitektur Institut Teknologi Indonesia (ITI) berlokasi di wilayah Serpong dekat dengan Kawasan Puspiptek, berdiri sejak 1984 yang diinisiasi oleh para insinyur yang terhimpun dalam asosiasi Persatuan Insinyur Indonesia (PII) dengan membentuk Yayasan Pengembangan Teknologi Indonesia (YPTI) dengan Ketua Dewan Pembina Prof.Dr.Ing. BJ Habibie hingga saat ini. Dalam perjalanannya banyak terjadi dinamika pengelolaan perguruan tinggi ini. Sejak tahun 1998 hingga 2008 ITI tidak mengalami perkembangan yang signifikan yang lebih disebabkan adanya persoalan internal di yayasan. Pada tahun 2008, ITI mencoba bangkin dan menata kembali di segala bidang, termasuk dengan visi yang baru sebagai Perguruan Tinggi Teknik yang bertumpu pada kewirausahaan, *The Technology Based Entrepreneur University*. Visi ini selanjutnya diturunkan sebagai visi seluruh Prodi yang ada di ITI. Sejak saat itu pula Prodi Arsitektur mengubah visinya menjadi 'Lembaga pembelajaran dan pengembangan ilmu Arsitektur, yang berwawasan lingkungan tropis, berprilaku profesional, berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, berjiwa kewirausahaan, beradab dan berbudaya, serta mampu menjawab tantangan jaman selama kurun waktu dua puluh tahun'.

Saat ini Prodi Arsitektur ITI memiliki 7 (tujuh) tenaga pengajar tetap dengan rincian 1 orang S3, 6 orang S2, 4 orang Lektor, 1 orang Asisten Ahli, 2 orang Tenaga Pengajar. Tiga orang dari tujuh orang ini dalam waktu 2,5 tahun lagi memasuki masa pensiun. Sebetulnya sejak tahun 2010 kami sudah membuat program pengembangan SDM, namun karena kondisi internal kampus masih dalam masa amibersamaan pula saat itu ada 3 orang dosen yang pensiun. Selanjutnya secara bertahap 2 tahunan kami memprogramkan adanya penambahan tenaga dosen. Sejak tahun 2016 kami setiap tahun membuka kesempatan untuk menjadi dosen di Prodi Arsitektur. Publikasi kesempatan menjadi dosen ini kami lakukan secara terbuka melalui media komunikasi teknologi informasi internet. Hasilnya, ada beberapa kandidat yang mencoba memasukkan lamaran menjadi dosen Prodi Arsitektur, namun mereka tidak melanjutkan proses penerimaan dosen tersebut dengan berbagai macam alasan. Penambahan tenaga dosen baru terlaksana pada awal tahun 2018 ini.

Jumlah mahasiswa kami sebanyak 188 orang yang sebagian besar berasal dari sekitar Jabodetabek dan Provinsi Banten. Sejak tahun 2010 jumlah mahasiswa kami meningkat, semula setiap tahun hanya menerima sekitar 10 hingga 20 mahasiswa. Namun kemudian meningkat menjadi sekitar 35-40 mahasiswa. Dalam perjalanannya hampir setiap tahun ada mahasiswa yang mengundurkan diri pindah kuliah sebesar 10% dari jumlah awal (mahasiswa baru). Dalam penelusuran kami ternyata mereka berpindah kuliah karena di terima di PTN. Mahasiswa memilih kuliah di ITI sebagian besar bukan merupakan tujuan utama, melainkan sebagai alternatif tempat kuliah. Adapun masa studi rata-rata mahasiswa kami 5 tahun. Tantangan yang kami hadapi adalah input mahasiswa baru kami sebagian besar berasal dari keluarga ekonomi menengah, dan ada beberapa mahasiswa kami belajar sambil bekerja guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

Alumni Prodi Arsitektur hingga tahun ini sejumlah 727 orang. Lulusan ini sebagian besar bekerja di kontraktor, ada juga yang bekerja sebagai PNS, bankir, marketing, wirausaha, dan hanya sekitar 10% yang berprofesi sebagai arsitek. Sebagian alumni kami ada yang berprofesi di luar negeri.

Sejak tahun 2006 Prodi Arsitektur ITI sudah menerapkan kurikulum berbasis kompetensi yang merujuk pada standar kompetensi UIA, dengan besaran sks pembelajaran sejumlah 144 sks yang ditempuh selama 4 tahun. Dalam kurikulum tersebut disusun bahwa studio perancangan adalah tulang punggung pembelajaran yang didukung oleh perkuliahan kelas teori. Evaluasi Kurikulum terakhir tahun 2014 masih berdasar Kompetensi, dengan 3 bidang kajian keilmuan, yaitu perancangan, teknologi dan kota mukim. Dalam waktu satu tahun ini kami sedang menyusun Kurikulum berdasarkan KKNi, masih ada diskusi panjang terkait dengan akan adanya penyesuaian mata kuliah yang harus mengakomodir perundangan, visi misi institusi serta prodi terutama pada perumusan teknopreneur dalam kurikulum, mengingat kekhasan prodi Arsitektur adalah arsitektur tropis. Fasilitas pendukung pembelajaran yang kami miliki antara lain: ruang studio perancangan, laboratorium kota mukim, laboratorium fisika bangunan, laboratorium komputer (masih menggunakan laboratorium milik Prodi Informatika). Di samping itu masih ada beberapa dosen yang memiliki pendapat bahwa arsitektur itu adalah teknik arsitektur. Dengan demikian masih butuh waktu untuk menyatukan sudut pandang tersebut.

Dengan memanfaatkan sumber daya yang ada meskipun terbatas, kami menyusun program kerja pengembangan Prodi Arsitektur yang terbagi dalam 4 unsur, yaitu:

- Kurikulum pembelajaran, meliputi : evaluasi kurikulum (sedang berlangsung); untuk pengayaan wawasan dan pengetahuan mahasiswa maupun dosen setiap semester diadakan Kuliah Umum yang menghadirkan praktisi maupun industri teknologi bangunan, kunjungan proyek atau industri.
- Sumber daya : studi lanjut jenjang S3 bagi dosen yang usianya di bawah 40 tahun, mengikuti berbagai kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas sumber daya, baik yang diselenggarakan oleh Kemenristekdikti, Kopertis, instansi lain maupun institusi ITI sendiri; peningkatan jenjang jabatan fungsional atau kepangkatan, mengikuti hibah penelitian maupun abdimas yang ditawarkan oleh Kemenristekdikti maupun melakukannya secara mandiri.
- Akademik atmosfer : bertujuan meningkatkan suasana kehidupan akademik baik di lingkungan mahasiswa maupun dosen serta staf, kegiatan ini tidak hanya sebatas pada kegiatan ko-kurikuler melainkan juga ekstra kurikuler, seperti pelatihan sketsa, software, bahkan mulai dibangun sikap kompetisi antar mahasiswa melalui pemberian penghargaan bagi mahasiswa yang karya studionya dinilai paling baik dan menjadi favorit, penghargaan ini berupa pajang karya mahasiswa di tingkat institusi, selain itu memotivasi mahasiswa untuk mengikuti berbagai kompetisi desain maupun yang lain baik yang diselenggarakan oleh institusi ITI maupun instansi lain, forum diskusi atau *transfer of knowledge*, berupa kegiatan informal semacam sarasehan yang dihadiri oleh dosen, mahasiswa, asisten maupun alumni; kegiatan akademik atmosfer tersebut dilakukan atas kerja sama antara Prodi dengan HMA serta alumni.
- Manajemen internal : meliputi pendokumentasian, pengelolaan data, penyusunan SOP tata kelola kegiatan serta berpelayanan efektif singkat.

Berbagai kegiatan kerjasama juga sudah dan sedang kami lakukan, diantaranya adalah kerja sama dengan beberapa kalurahan maupun instansi di wilayah Pemkot Tangerang Selatan, beberapa SMA maupun SMK di wilayah Jabodetabek, beberapa industri teknologi bangunan. Bahkan saat ini kami sedang mengembangkan laboratorium fisika bangunan dengan melengkapi satu model bangunan putar skala 1:1 untuk kegiatan praktikum maupun penelitian. Pembangunan sarana ini atas kerja sama antara Prodi Arsitektur dengan instansi B2TKE BPPT, industri Mulya Glass, para alumni.

Meskipun tertatih tatih kami tetap semangat berkarya untuk sebagian generasi muda, terbukti sejak tahun 2005, 2010, 2015 kami telah terakreditasi B oleh BAN PT, dan tantangan kami saat ini minimal mempertahankan status akreditasi tersebut.

Serpong, 5 Oktober 2018